

IMPLEMENTASI KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYYAH (KMI) DI PESANTREN PUTRA ULUL ALBAB KOTO BARU DHARMASRAYA

Susi Puspita Sari

STITNU Sakinah Dharmasraya
Dharmasraya, Sumbar, Indonesia.
Sariberfikirlah@gmail.com

Abstrak

The article has the purpose of describing the implementation of the Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) Curriculum at the Putra Ulul Albab Islamic Boarding School. This research was carried out at the Putren Ulul Albab Islamic boarding school located on Jl. Lintas Sumatera KM 1 Simpang 4 Koto Baru, Dharmasraya regency, West Sumatra. The method used in this study is descriptive quality. The results of this study: 1. Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Curriculum Planning: in general it is the same as the Ministry of Religion planning.

Keyword: curriculum implementation, Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah

Abstrak

Artikel memiliki tujuan mendeskripsikan implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) di Pondok Pesantren Putra Ulul Albab. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Putren Ulul Albab terletak di Jl. Lintas Sumatera KM 1 Simpang 4 Koto Baru kabupaten Dharmasraya Sumbar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini: 1. Perencanaan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI): secara umum menyerupai sistem perencanaan kemenag serta Diknas, seperti RPP dan silabus. 2. Pelaksanaan kurikulum kulliyatul mu'allimin al-Islamiyyah (KMI): sesuai dengan perencanaan dan harus disertakan panca jiwa : keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhwah Islamiyah, kebebasan. 3. Evaluasi kulliyatul mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) memiliki system penilaian dalam bentuk lisan(praktek) serta ujian tertulis yang bersifat teoritis. Penilaian tertulis terfokus hanya tiga mata Pelajaran yaitu kebahasaan Arab, kebahasaan Inggris dan praktek Ibadah, dan ujian tulis materi kepondokan, kemenag dan Diknas.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah

A. PENDAHULUAN

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang awalnya digunakan dalam bidang olahraga, yaitu "currere" yang berarti "berlari". Dari sinilah berawal Dari istilah dalam dunia

olahraga, kurikulum kemudian dipergunakan dalam dunia pendidikan.¹ Sedangkan menurut Juanda²

¹ Zaini, M. (2020). *Manajemen Kurikulum terintegrasi*. Bantul Yogyakarta: Pustaka, 2022, h.15

² Juanda, A. *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran Berorientasi Kurikulum 2006 dan*

landasan filosofi program adalah pengembangan dan pelaksanaan program berupa empat variable pendidikan yang tidak dapat berdiri sendiri tetapi dihubungkan dengan landasan yang ada yaitu filsafat. Semua Yayasan yang bergerak di bidang pendidikan seperti formal ataupun non formal selalu menyelenggarakan aktifitas Pendidikan yang berasaskan kurikulum. Yang kemudian dituangkan dalam program. Dalam hal ini programnya berbentuk:³

- a. Merancang program pembelajaran khususnya buku pegangan Pendidikan untuk suatu Lembaga Pendidikan.
- b. pelaksanaan program kurikulum, yaitu proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c. evaluasi kurikulum, yaitu penilaian atau penelitian hasil-hasil pendidikan.

Lembaga pendidikan Ulul Albab didirikan pada tahun ajaran 2011-2012 dan menyelenggarakan program, Pendidikan formal tingkat Tsanawiyah dan tingkat

Aliyah dengan sistem pesantren 24 jam yang lebih dikenal juga sebutan Modern Islamic Boarding School dan berafiliasi ke Pondok Modern Gontor Jawa Timur. Sebagai landasan hukum, akta Lembaga dengan surat keputusan (SK) Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (HAM) No. AHU6323AH. 0104 tahun 2013 dan surat keputusan kantor Kementerian agama Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Dharmasraya tentang persetujuan izin operasional, Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan Pondok Pesantren No: Kw. 03. 4/2/PP. 00/53/2013 No Kd: 03. 17/1/KP. 01. 1/305/2011 No. Kd. 03/15- c/PP. 07/290/2013. Pondok Pesantren Modern Putra Ulul Albab bukan hanya membekali santrinya dengan ilmu agama atau umum tetapi dengan life skill (kemampuan pokok) atau kemampuan dalam menghadapi kehidupan seperti mengembangkan bakat serta minat yang disukai contoh: pidato (Muhadharah), menjahit, seni kaligrafi, dan lain-lain.

Kekhasan pola pendidikan Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) pada Yayasan Pondok Ulul Albab dapat dilihat dalam penjabaran ini: Bersifat Integratif yaitu mengkaitkan intra kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler. Sebagai

Kurikulum 2013."Bandung: CV.Confident.,2014, h. 31

³ Zaini, M. *Manajemen Kurikulum terintegrasi*. Bantul Yogyakarta: Pustaka2020, 15-17

wadah dalam bentuk kesatuan formasi dan sistem Pendidikan. Yayasan ini merupakan pesantren yang mampu memadukan tiga pusat pengajaran dan pendidikan; pendidikan keluarga (non formal), sekolah (formal), dan Masyarakat. System inilah yang memungkinkan untuk terjadinya hubungan antara iman keyakinan, ilmu pengetahuan, dan amal jahiyah. Hal ini sangat bagus karena memadukan teori yang dipelajari dan mengamalkan dengan baik dalam satu kesatuan. Semua kegiatan ini dilakukan dalam bentuk system asrama atau pondok yang siswa dipantau selama 24 jam alias full day. Yaysasan Pondok Ulul Albab ini menawarkan Pendidikan yang bersifat komprehensif dan komplit. Sehingga mampu menampung semua kompetensi dan mengembangkannya dengan maksimal. Pada hakikatnya penerapan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Ulul Albab adalah pengembangan dirosat islamiyah setiap santri diwajibkan belajar berbagai keilmuan agama seperti Fiqh, Tafsir, Hadis, Ulumul Quran dan lain lain, disamping itu juga diberikan sosial dan ilmu penting lainnya. Pendidikan di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pesantren Modern Putra Ulul Albab

bersifat mandiri, sebagaimana tertuang dalam panca jiwa Pondok. Panca jiwa pondok adalah: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhwah Islamiyah, kebebasan.

Pendidikan dengan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah dilakukan secara full day 24 jam, di mana proses belajar mengajar yang mengedepankan aspek akademis terhitung sejak pukul 07.00 WIB hingga pukul 15:00 WIB, setelah itu santri akan diberikan dampingan akhlak dalam sehari-hari. Hal ini akan memberikan pengalaman proses pendidikan dengan beragam kegiatan yang dapat mengembangkan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif diambil judul "Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah di Pondok Pesantren Putra Ulul Albab Koto Baru Dharmasraya"

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan tahapan yang krusial dalam membangun program pendidikan yang efektif dan relevan. Dalam perencanaan kurikulum, beberapa aspek perlu diperhatikan secara holistik. **Pertama**, mengidentifikasi visi dan misi pendidikan yang ingin dicapai. Visi dan misi akan menjadi pedoman dalam mengarahkan tujuan pembelajaran yang diinginkan dan memberikan arah bagi pengembangan kurikulum. Perencanaan pembelajaran kurikulum KMI, oleh pimpinan Pesantren Putra Ulul Albab⁴ menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran kurikulum KMI sedikit berbeda dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah serta pondok yang ada di Dharmasraya, yaitu: “Semua sekolah baik yang bernaung di Kemenag ataupun tidak pasti mempunyai perencanaan pembelajaran kurikulum termasuk kurikulum KMI (kulliyatul mu'allimin al-Islamiyyah). Yayasan Ulul Albab merencanakan pembelajaran kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah), memiliki beberapa perbedaan dengan sistem perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh Kementerian Agama

(Kemenag) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Diknas) serta pondok-pondok yang ada di Dharmasraya.

Kurikulum KMI adalah program pendidikan khusus yang dikembangkan oleh kulliyatul mu'allimin al-Islamiyyah ada langkah-langkah umum dalam perencanaan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks kurikulum KMI yang sama dengan perencanaan pembelajaran Kemenag dan Diknas seperti: analisis kebutuhan, penyusunan RPP dan silabus, penjadwalan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, metode pengajaran, penilaian, monitoring dan evaluasi,. Serta mengimplentasikan panca jiwa di setiap kurikulum KMI,. Kurikulum ini menggunakan pembelajaran bahasa Arab, Inggris serta Indonesia”.

Dari pernyataan Pimpinan Pesantren di atas dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang diterapkan oleh Kemenag ataupun Kementerian Pendidikan Nasional. Perbedaannya terletak pada konteks yang diterapkan di pesantren dengan menerapkan kurikulum KMI (kulliyatul mu'allimin Al-Islamiyah) yang diatur dari kurikulum Pondok Modern Darussalam

⁴ Fauzar Chandra, waktu wawancara : Rabu, 26 Juni 2023

Gontor yakni muatan keagamaan, soft skill, dan hard skill.

Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Kementerian pendidikan Nasional dipakai secara dominan, contoh soft skill dominan yang dimaksudkan adalah penerapan langsung oleh siswa atau santri dalam kehidupan sehari-hari. soft skill meliputi pengawasan langsung yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah, dengan menerapkan sistem asrama sehingga hasilnya lebih maksimal. Hard skill yang dimaksudkan adalah penerapan bahasa aktif baik bahasa arab ataupun bahasa inggris dalam komunikasi santri keseharian mereka yang langsung diawasi oleh ustadz. Selebihnya tidak jauh berbeda dengan sekolah lain, seperti persiapan kalender akademik, jadwal belajar dan mengajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, RPP, merancang program tahunan, program semester dan lain sebagainya, jadi pembedanya adalah seperti yang penulis jelaskan diatas. Adapun poin yang ada dalam perencanaan sebagai berikut:

1). Tujuan Pembelajaran:

a. Meningkatkan pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam dan

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mengembangkan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an dan Hadis serta kemampuan untuk menerapkannya dalam konteks kontemporer.

c. Mendorong santri untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berdebat dengan landasan ajaran Islam. Jadi dalam aspek tujuan ini mencangkup segala harapan yang dicapai dalam kurikulum agar berjalan pada tujuan awal di tetapkan.

2) Penyusunan Kurikulum:

a. Menyusun kurikulum yang mencakup aspek akademik, keagamaan, dan keterampilan praktis.

b. Menyediakan mata pelajaran inti seperti tafsir Al-Qur'an, hadits, fiqh, sejarah Islam, akidah, bahasa Arab, dan matematika.

c. Menyediakan pilihan mata pelajaran tambahan seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, bahasa Inggris, dan seni. Layaknya sebuah rencana harus ada dan di susun dengan rapi agar berjalan dengan baik.

3) Metode Pembelajaran:

- a. Menggunakan pendekatan interaktif dan partisipatif untuk melibatkan santri secara aktif dalam pembelajaran.
- b. Mengadakan diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan proyek berbasis tim untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan santri.
- c. Mengintegrasikan teknologi pendidikan, seperti penggunaan multimedia dan sumber daya online, untuk mendukung pembelajaran interaktif. Tahap ketiga ini lebih kepada cara yang digunakan dalam mengimplementasikan materi dengan kondisi santri yang kondusif. Sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan efektif.

4) Pembelajaran:

- a. Menerapkan berbagai metode penilaian, termasuk ujian tertulis, tugas proyek, presentasi, dan diskusi.
- b. Menilai pemahaman konsep, kemampuan analisis, sintesis, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan santri.

5) Pengembangan Sumber Daya:

- a. Menyediakan perpustakaan dengan koleksi buku yang relevan tentang agama, sejarah, dan pengetahuan umum
- b. Mengadakan seminar, lokakarya, dan kunjungan lapangan untuk memperluas wawasan santri dan menghadirkan narasumber yang kompeten.
- c. Menyediakan akses ke teknologi dan sumber daya online yang relevan untuk mendukung pembelajaran.

6) Pelatihan dan Pembinaan Guru:

- a. Menyediakan pelatihan reguler bagi guru dalam hal pendekatan pembelajaran yang efektif, penggunaan teknologi, dan pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam.
- b. Mengadakan forum diskusi dan pertukaran pengalaman antar guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

7) Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan:

- a. Melakukan evaluasi periodik terhadap kurikulum dan proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada.
- b. Melibatkan santri, guru, dan orang tua dalam proses evaluasi. Dari pernyataan

direktur, staf KMI dan guru mahfudzat di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pembelajaran kurikulum harus memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap ajaran agama islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan pemahaman terhadap al-quran dan hadis, serta mendorong santri untuk berpikir kritis dan berdiskusi dengan landasan ajaran islam.

Penyusunan kurikulum harus mencakup aspek akademik, keagamaan, dan keterampilan praktis, mata pelajaran inti disebut juga di Pondok modern dengan dirosal islamiyah seperti tafsir al-quran, hadis, fiqh, sejarah islam, akidah, bahasa arab, dan matematika harus disediakan, serta pilihan mata pelajaran tambahan seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, bahasa inggris, dan seni. metode pembelajaran penggunaan pendekatan interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan proyek berbasis tim, harus dilakukan untuk melibatkan santri secara aktif. integrasi teknologi pendidikan juga dapat mendukung pembelajaran interaktif. penilaian pembelajaran penilaian harus mencakup berbagai metode, termasuk ujian tertulis, tugas proyek, presentasi, dan diskusi.

tujuan penilaian adalah untuk mengevaluasi pemahaman konsep, kemampuan analisis, sintesis, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. pengembangan sumber daya kurikulum harus memastikan ketersediaan perpustakaan dengan koleksi buku yang relevan, mengadakan seminar, lokakarya, dan kunjungan lapangan, serta menyediakan akses yang relevan untuk mendukung pembelajaran

2. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dilakukan setelah kurikulum disusun dengan baik, maka perlu pelaksanaan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum KMI, menurut pimpinan Pesantren Putra Ulul Albab Fauzar Chandra, menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum KMI sedikit berbeda dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah serta pondok yang ada di Dharmasraya, yaitu:

- a. Penekanan pada hafalan : mahfudzat memberikan penekanan yang besar pada tajwid atau ilmu melafalkan huruf-huruf mahfudzat dengan benar. Dengan demikian, para santri dapat menghafal Mahfudzat dengan lancar dan tepat.

- b. Pembagian Kelas Berdasarkan Kemampuan: Setiap santri ditempatkan di kelas yang sesuai dengan kemampuan menghafal mahfudzat mereka. Hal ini bertujuan agar para santri dapat belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Kelas-kelas tersebut dapat dibagi berdasarkan tingkat awal, menengah, dan lanjutan.
- c. Pendekatan Individual: Guru memberikan perhatian yang lebih kepada setiap santri secara individual. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap santri memahami dengan baik materi yang diajarkan. Guru akan memberikan bimbingan dan koreksi secara langsung terhadap kesalahan santri dalam menghafal mahfudzat.
- d. Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif: Metode pembelajaran yang interaktif juga digunakan untuk membangun keterampilan
- e. membaca dan pemahaman mahfuzhat. Santri diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, membaca bersama, dan berlatih menghafal Mahfudzat secara berkelompok. Dengan cara ini, para santri dapat saling belajar dan memotivasi satu sama lain.
- f. Penanaman Nilai-nilai Agama: Selain fokus pada aspek menghafal Mahfudzat, pembelajaran mahfudzat juga berusaha menanamkan nilai-nilai agama kepada para santri. Santri diajarkan tentang pentingnya menjaga adab saat menghafal Mahfudzat, meningkatkan kecintaan terhadap Mahfuzhat, serta menghayati dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Praktik Berulang dan Evaluasi: Santri akan diberikan waktu untuk berlatih membaca. Berdasarkan pernyataan Pimpinan Pesantren dan direktur KMI, dapat peneliti analisa mempunyai kesamaan dalam pelaksanaan yang diterapkan yaitu: Pelaksanaan pembelajaran kurikulum KMI di pondok pesantren ini memiliki beberapa perbedaan dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh sekolah lain dan pondok pesantren di

Dharmasraya. Di pesantren ini sangat ditekankan hafalan mahfudzat, yang meliputi pengajaran tajwid dan pelafalan huruf mahfudzat yang benar. Santri ditempatkan dalam kelas-kelas berdasarkan kemampuan mereka dalam menghafal mahfudzat, sehingga mereka dapat belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pendekatan individual diterapkan dalam pembelajaran, dimana guru lebih memperhatikan setiap siswa untuk memastikan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Metode pembelajaran interaktif juga digunakan untuk membangun keterampilan membaca dan memahami mahfuzhat, dengan melibatkan diskusi kelompok, membaca bersama, dan berlatih menghafal mahfudzat secara berkelompok. Selain aspek hafalan mahfudzat, pembelajaran ini juga menanamkan nilai-nilai agama kepada para siswa, seperti menjaga adab saat menghafal, meningkatkan kecintaan terhadap mahfudzat, serta menghayati dan

mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Latihan berulang dan evaluasi juga dilaksanakan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara berulang-ulang hingga mahir dalam menghafal.

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah proses yang dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan implementasi kurikulum dalam suatu sistem pendidikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kurikulum yang telah dirancang dan disusun dapat diimplementasikan secara efektif dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum merupakan bagian penting dari siklus perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkesinambungan dalam pengembangan sistem pendidikan yang bermutu.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang teknis evaluasi kurikulum KMI kepada Pimpinan Pesantren Putra Ulul Albab Fauzar, dalam wawancara Bahwa evaluasi pembelajaran mahfudzat di PPM Ulul Albab Koto Baru, hampir sama dengan evaluasi kemenag dan Diknas.

Akan tetapi ada perbedaan yaitu evaluasi ujian lisan (Al-Imtihan AsSyafahy) Sistem ujian lisan ini hanya diperuntukkan bagi peserta didik/santri akhir yang akan lulus dan sebagai syarat pengambilan ijazah pondok.

Materi yang diujikan adalah seluruh mata pelajaran yang diujikan dalam ujian tulis, termasuk di dalamnya ujian praktek ibadah. Materi-materi tersebut dibagi menjadi tiga ranah, yaitu: Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Ibadah. Serta evaluasi ujian tulis (Al-Imtihan Al-Tahrir) Materi ujian yang diujikan adalah semua pelajaran yang diajarkan di bangku kelas, yang terkadang ujian tulis dulu baru, ujian lisan, dalam ujian tulis kurikulum KMI hanya memberlakukan essay yaitu soal ujian yang berbentuk pertanyaan dengan membutuhkan jawaban serinci mungkin berdasarkan pertanyaan yang diajukan, dalam ujian tulis KMI tidak dibenarkan adanya soal yang berbentuk pilihan ganda, menjodohkan, sedangkan soal yang berbentuk lengkapilah titik-titik dalam soal, hanya berlaku untuk pelajaran bahasa arab tertentu saja. Direktur KMI Timmi,⁵ menambahkan terkait evaluasi kurikulum KMI dari Pimpinan, sebagai berikut: Kurikulum KMI dalam

implementasinya juga menerapkan adanya ujian harian atau ulangan harian, mingguan dan ujian tengah semester yang teknisnya diserahkan kepada guru, pihak kita hanya menyesuaikan dengan kalender akademik yang sudah disusun dan direncanakan, begitupun dengan pelajaran mahfudzot, teknis dan sistem evaluasinya tidak jauh berbeda dengan bidang studi yang lain”.

Berdasarkan pernyataan Pimpinan Pesantren dan direktur KMI, dapat peneliti analisa, bahwasannya teknis evaluasi kurikulum KMI tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang ada, hanya saja perbedaannya ada pada matan dan persentase pada bentuk soal ujian dan tata cara pelaksanaan ujian, perbedaan yang mencolok adalah bahwa kurikulum KMI menerapkan ujian lisan sebagai pembuka waktu pelaksanaan ujian akhir semester. Setelah ujian lisan selesai maka akan dilanjutkan dengan ujian tulis.

Adapun ujian tulis yang diterapkan pada kurikulum KMI adalah bentuk soal yang diharuskan dalam bentuk soal essay jadi tidak diperbolehkan soal ujian tulis dalam bentuk soal pilihan berganda, jodohkan dan lain sebagainya. Adapun soal “lengkap” shanya berlaku untuk pelajaran bahasa Arab untuk beberapa pelajaran tertentu.

⁵ Timmi, waktu wawancara : Rabu, 26 Juni 2023

C. PENUTUP

Hasil penelitian ini: 1. Perencanaan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI): secara umum sama dengan perencanaan kemenag serta Diknas, seperti RPP dan silabus. 2. Pelaksanaan kurikulum kulliyatul mu'allimin al-islamiyyah (KMI): sesuai dengan perencanaan dan harus disertakan panca jiwa : keiklahaan, kesederhanaan, kemandirian, ukhwah Islamiyah, kebebasan. 3. Evaluasi kulliyatul mu'allimin al-islamiyyah (KMI) memiliki evaluasi yaitu ujian lisan dan ujian tulisan, ujian lisan hanya tiga materi yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan praktek Ibadah, dan ujian tulis materi kepondokan, kemenag dan Diknas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press.
- Aziz, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku .
- Badriah. (2018). *Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Chotimah, C. , Syah, B. A. , & Sulton, M. (2021). *Jurnal Kurikulum*, Vol. 9 No. 3,
- Djamaluddin, A. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran "4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis"*. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center. .
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren "Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak"*. Jakarta: Publica Institute
- Fathurrohman, M. , & Sulistyorini. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran "Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran"*. Sleman Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Fauzan. (2017). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Ciputat Tangerang Selatan: GP Press.
- Hamdan. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) "TEORI DAN PRAKTEK"* . Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Hardoyo, H. (Sya'ban 1429). *Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern*. Darussalam Gontor, Vol. 4 No. 2,
- Hidayat, R. , & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.)
- T. R. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Juanda, A. (2014). *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran "Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013"*. Bandung: CV. Confident. .
- Purnomo, H. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Bantul Yogyakarta: Bildung Nusantara.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Sardiman. (2011). *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Shulhan,

- M. , & Soim. (2013). Manajemen Pendidikan Islam "Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu pendidikan Islam". Sleman Yogyakarta: Penerbit Teras.
- sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Syarifah. (2016). Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah. Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Gontor, Vol. 11, No. 1,
- Zaini, M. (2020). Manajemen Kurikulum terintegrasi. Bantul Yogyakarta: Pustaka